BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah suatu proses cara untuk membentuk kerangka yang memberikan Suatu informasi tentang penelitian yang akan di lakukan (Suprajitno,2016). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif melalui metode *cross sectional,* yaitu pengambilan data di lakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dengan risiko jatuh pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Pengambilan data pada lansia akan di lakukan pada bulan Januari – Maret 2026

2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran atau target dalam suatu penelitian (Suprajitno, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Wlingi Blitar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ditargetkan untuk dianalisis atau diuji untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan ke semua populasi yang ada (Subhaktiyasa, 2024). Sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Wlingi Blitar pada bulan Januari – Maret 2026. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yang meliputi usia lanjut, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta kemampuan melakukan aktivitas sehari – hari.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1) Lansia yang berumur 60 tahun ke atas
2) Lansia yang masih mampu untuk berkomunikasi dengan baik
3) Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar.
4) Lansia yang Bersedia menjadi responden
5) Lansia yang dapat dinilai tingkat kemandiriannya dalam aktivitas sehari – hari
6) Lansia yang mampu mobilisasi dengan alat bantu maupun tidak

b. Kriteria Eksklusi tidak masuk

1) Lansia yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik
2) Lansia yang mengalami gangguan jiwa
3) Lansia yang menolak atau mengundurkan diri sebagai responden
4) Lansia dengan disabilitas fisik berat

D. Pengumpulan Data Cara

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung pada objek penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi lansung dan wawancara terstruktur menggunakan lembar observasi *Indeks Barthel* dan *Berg Balance Scale* (BBS) untuk mengukur tingkat kemandirian dan risiko jatuh pada lansia yang tinggal UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung pada suatu penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada saat observasi dan wawancara kepada lansia, dari Internet, buku dan sumber literatur lain yang mendukung penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, yang terdiri dari:

1. Indeks Barthel untuk mengukur tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas sehari – hari.
2. Berg Balance Scale (BBS) untuk menilai risiko jatuh pada lansia.

Pengisian lembar observasi di lakukan melalui pengamatan langsung terhadap responden dan dibantu dengan wawancara bila diperlukan.

F. Variabel

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mengubah variabel yang lain (Suprajitno, 2016). Variabel bebas atau independent dapat menjadi penyebab munculnya variabel dependen atau terikat. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian yang dialami oleh lansia.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang menjadi akibat yang disebabkan oleh variabel independent atau bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah risiko jatuh.

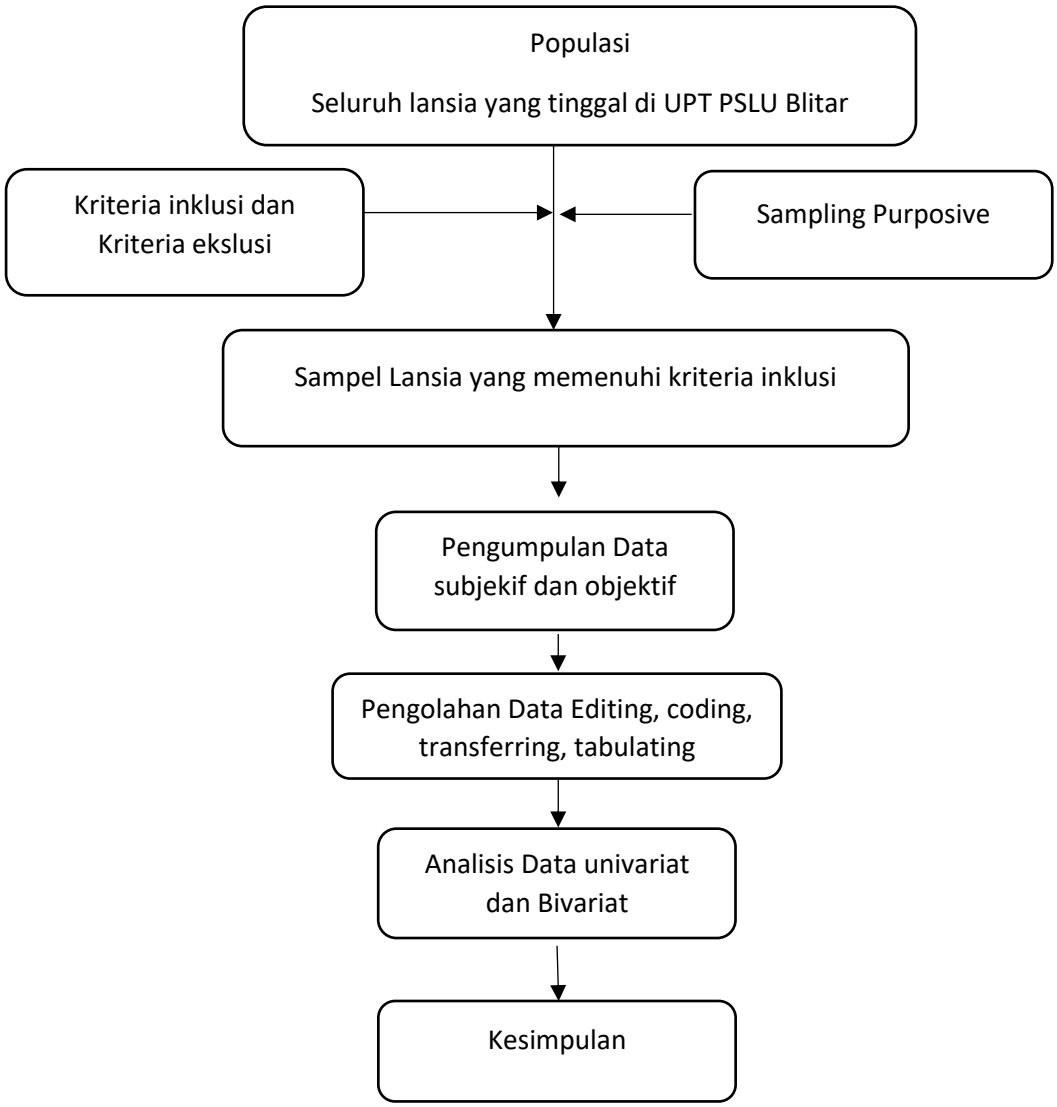
G. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk mengetahui batasan dan pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional terdiri dari variabel, definisi operasional, alat ukur, skala ukur dan skoring.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Skoring
1.	Variabel Independen : Tingkat Kemandirian	Tingkat Kemandirian adalah kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari – hari secara mandiri.	Tingkat Kemandirian menggunakan Barthel Index. Sumber Instrumen: (Pudjiastuti dan Utomo, 2003)	Ordinal	1) 0 – 20 = Ketergantungan penuh 2) 21 – 61 = Ketergantungan Berat/ sangat bergantung 3) 62 – 90 = Ketergantungan Sedang/moderat 4) 91 – 99 = Ketergantungan Ringan 5) 100 = Mandiri Sumber Interpretasi (Pudjiastuti dan Utomo, 2003)
2.	Variabel Dependen : Risiko Jatuh	Risiko jatuh adalah terjadinya jatuh pada lansia yang dipengaruhi oleh kemampuan menjaga keseimbangan tubuh.	Risiko Jatuh diukur menggunakan Berg Balance Scale. Sumber Instrumen (Berg et al., 1992)	Ordinal	1) ≥ 51 = Risiko jatuh rendah 2) 45 – 50 = Risiko jatuh sedang 3) 41 - 44 = Risiko jatuh tinggi 4) < 40 = Risiko jatuh sangat tinggi Sumber Interpretasi (Shumway-Cook et al., 1997)

H. Kerangka Operasional



Gambar 3. 2 Kerangka Operasional

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan kembali kesesuaian data yang telah diisi oleh responden dan dikumpulkan jadi satu. Data yang dianalisis meliputi jawaban kuesioner, kelengkapan data, jawaban responden, kesalahan dalam kuesioner, dan

data yang menunjukkan bahwa jawaban tersebut dapat ditafsirkan dengan jelas dan akurat oleh peneliti. Pengeditan data di lakukan setelah data diperiksa secara menyeluruh dan sebelum peneliti mengunjungi tempat pengambilan sampel. Jika ada kesalahan atau data yang tidak lengkap, maka peneliti akan memasukkan kembali data tersebut secara komprehensif.

b. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode. Kode yang diberikan adalah data kuantitatif yang berbentuk angka. Setelah editing data yang dikumpulkan oleh peneliti memberikan kode tertentu untuk setiap kumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

c. Scoring

Peneliti melakukan skoring pada setiap item dengan menjumlahkan nilai dari setiap jawaban responden pada instrumen Barthel Index dan Berg Balance Scale (BBS). Total skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat kemandirian dan risiko jatuh pada lansia.

d. Data Entry

Data entry adalah pengisian tabel dengan kode sesuai dengan jawaban pada pertanyaan yang diajukan.

e. Processing

Processing adalah proses ketika semua pertanyaan pada kuesioner terisi dengan benar dan sudah dikode kedalam aplikasi pengolahan data di komputer.

f. Cleaning Data

Cleaning data adalah pengecekan kebenaran data yang sudah dimasukan. Pengecekan ini untuk melihat ada tidak data yang hilang dengan cara membuat daftar. Memeriksa apakah data yang dimasukkan sudah akurat atau tidak dengan melihat berbagai jenis atau kode yang digunakan.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini di lakukan dengan cara sebagai berikut

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah suatu teknik analisis data pada satu variabel tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya (Sukma Senjaya et al., 2022). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat kemandirian lansia, dan risiko jatuh pada lansia. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sehingga memberikan gambaran umum mengenai kondisi responden dan variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini, analisis bivariat di lakukan dengan menggunakan tabel silang (*Cross tabulation*) untuk membandingkan variabel independen (tingkat kemandirian) dan variabel dependen (risiko jatuh). Uji statistik utama yang digunakan adalah uji *Chi – Square*, karena data telah dikategorikan dalam skala ordinal. Uji *Chi – Square* dapat digunakan apabila data bersifat kategori, setiap responden bersifat independen, serta sebagian besar data pada tabel memiliki nilai harapan (*expected count)* minimal 5. Apabila

persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* sebagai uji alternatif, karena kedua variabel berskala ordinal, tidak memerlukan nilai harapan minimal pada tabel, serta dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil. Analisis di lakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *p-value* < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kemandirian dengan risiko jatuh pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar.

J. Rencana Kegiatan

1. Peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi D3 Keperawatan Kampus Blitar.
2. Setelah memperoleh surat izin tersebut, peneliti menyampaikan surat permohonan penelitian kepada pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian.
3. Selanjutnya, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak pengelola UPT Pelayanan Sosial Tresana Werdha Blitar untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta memperoleh data awal yang diperlukan.
4. Setelah izin penelitian diperoleh dan data awal tersedia, peneliti melanjutkan ke tahap pengambilan data.
5. Peneliti menentukan calon responden lansia berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
6. Peneliti memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian.

7. Responden yang bersedia mengikuti peneliti diminta menandatangani lembar *informend consent* sebagai bentuk persetujuan.

8. Apabila responden menolak untuk berpartisipasi, peneliti menghormati keputusan tersebut tanpa paksaan dan mencari responden pengganti

9. Peneliti melakukan observasi dan mendampingi responden dengan menggunakan lembar observasi Indeks Barthel untuk menilai tingkat kemandirian pada lansia dan Berg Balance Scale untuk menilai risiko jatuh.

10. Selama proses observasi, peneliti mendampingi responden dan memberikan instruksi sesuai prosedur instrumen untuk memastikan penilaian di lakukan secara objektif dan aman.

11. Setelah proses observasi selesai, peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data, kemudian menutup kegiatan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden serta pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Wlingi Kabupaten Blitar.

K. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent adalah lembar untuk persetujuan calon responden ketika responden menerima informasi dan penjelasan mengenai penelitian sehingga responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Penelitian harus memastikan identitas responden bersifat privasi dengan mengumpulkan data secara anonim untuk menjaga kerahasiaan data yang dimiliki responden. *Anonimity* yaitu mengganti nama responden menjadi inisial atau kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasian harus diberikan oleh peneliti kepada responden baik dalam pengambilan data maupun masalah lain. Peneliti akan menjamin kerahasiaan responden sehingga data atau identitas yang diperoleh akan dijaga oleh peneliti.

4. Beneficence (Manfaat)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan antara tingkat kemandirian dengan risiko jatuh pada lansia.

Dengan metode penelitian yang dirancang secara sistematis serta memperhatikan prinsip – prinsip etika penelitian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemandirian dan risiko jatuh pada lansia, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan jatuh serta peningkatan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan lansia.